

Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Diare dengan Sikap Pencegahan Diare di SD Alkhairat Mambo

Sariti^{1*}, Ahmil², Sringati³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
E-mail: sharybintang2402@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5797>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

Accepted: 27 Mar 2026

Kata Kunci:

Hukum Konstruksi,
Perlindungan Hukum,
Sengketa Kontrak

Keywords:

Construction Law, Legal
Protection, Contract
Disputes

ABSTRACT

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan pada anak usia sekolah dan erat kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebersihan tangan. Rendahnya pengetahuan siswa tentang diare dapat memengaruhi sikap pencegahan diare. Di SD Alkhairat Mambo masih ditemukan siswa yang belum terbiasa mencuci tangan dengan benar sebelum makan dan setelah beraktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan siswa diare dengan sikap pencegahan diare di SD Alkhairat Mambo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Alkhairat Mambo sebanyak 70 siswa, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kebersihan tangan dan sikap pencegahan diare yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 26 siswa (37,1%) memiliki pengetahuan kurang, 25 siswa (35,7%) pengetahuan cukup, dan 19 siswa (27,1%) pengetahuan baik. Sikap pencegahan diare berada pada kategori baik pada 36 siswa (51,4%) dan kurang baik pada 34 siswa (48,6%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan Siswa tentang diare dengan sikap pencegahan diare siswa di Alhairat Mambo

Diarrhea remains a major cause of morbidity in school-aged children and is closely related to clean and healthy living behaviors, particularly hand hygiene. Students' low knowledge about diarrhea can influence their attitudes toward diarrhea prevention. At Alkhairat Mambo Elementary School, students are still found to be unfamiliar with washing their hands properly before eating and after activities. This study aims to analyze the relationship between students' knowledge of diarrhea and their attitudes toward diarrhea prevention at Alkhairat Mambo Elementary School. This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population in this study were all 70 students in grades IV, V, and VI of Alkhairat Mambo Elementary School, using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on hand hygiene knowledge and attitudes toward diarrhea prevention that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that of the 70 respondents, 26 students (37.1%) had poor knowledge, 25 students (35.7%) had sufficient knowledge, and 19 students (27.1%) had good knowledge. Diarrhea prevention attitudes were in the good category in 36 students (51.4%) and poor in 34 students (48.6%). The results of the Chi-Square test obtained a p-value of 0.008 ($p < 0.05$). There is a relationship between students' knowledge about diarrhea and their diarrhea prevention attitudes in Alhairat Mambo.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Sariti, et al (2026). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Diare dengan Sikap Pencegahan Diare di SD Alkhairat Mambo, 4(4) 22885-22890. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5797>

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan gangguan kesehatan yang dapat ditularkan melalui berbagai mekanisme dan masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di banyak negara, khususnya di wilayah berkembang, karena tingginya angka kesakitan dan kematian dalam waktu relatif singkat. Penyakit ini umumnya bersifat akut dan dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat. Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan secara berkelanjutan, penyakit menular seperti diare masih belum dapat sepenuhnya dikendalikan dan tetap menjadi ancaman bagi kesejahteraan masyarakat (Nadesul, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO) tahun 2024*, diare menempati urutan ketiga sebagai penyebab terbanyak penyakit pada anak usia di bawah lima tahun. Secara global, diperkirakan terjadi sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya, dengan jumlah kematian balita akibat penyakit ini mencapai sekitar 443.832 kasus (WHO, 2024.). Dari total angka kematian tersebut, sekitar 78% dilaporkan terjadi di negara berkembang, terutama di kawasan Afrika dan Asia Tenggara. *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2020* melaporkan bahwa diare menyebabkan sekitar 1.200 kematian setiap hari. Selain itu, terdapat 15 negara dengan jumlah kematian balita tertinggi akibat diare dan pneumonia, dengan Indonesia menempati peringkat ketujuh (Unicef, 2024).

Data Kesehatan Indonesia tahun 2019–2022 menunjukkan bahwa angka kematian balita akibat diare di Indonesia mengalami pola fluktuatif. Pada tahun 2019, angka kematian tercatat sebesar 10,7%, kemudian menurun menjadi 4,55% pada tahun 2020. Namun, angka tersebut kembali meningkat menjadi 10,3% pada tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 5,8% pada tahun 2022. Meskipun terjadi penurunan pada beberapa tahun, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita di Indonesia (Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tercatat sebanyak 877.531 kasus diare di Indonesia. Provinsi dengan jumlah kasus diare tertinggi adalah Jawa Barat dengan 156.977 kasus, diikuti Jawa Timur sebanyak 130.683 kasus, serta Jawa Tengah dengan 118.184 kasus. Provinsi lain dengan jumlah kasus signifikan antara lain Sumatera Barat (48.469 kasus), Banten (38.751 kasus), DKI Jakarta (33.552 kasus), dan Sulawesi Selatan (29.481 kasus). Selain itu, kasus diare pada kelompok umur 5–14 tahun mencapai 138.465 kasus (SKI, 2023).

Indonesia memiliki prevalensi diare yang tinggi pada anak-anak, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat morbiditas dan mortalitas. Morbiditas dan mortalitas merupakan indikator penting dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Diare dinyatakan sebagai penyebab kematian anak pertama (*child killer*) di Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah penderita diare di seluruh umur mencapai 33,6% atau sekitar 91 juta jiwa, dengan insiden tertinggi pada kelompok anak-anak sebesar 25,7%. Prevalensi tertinggi diare pada semua kelompok umur ditemukan di Provinsi Banten sebesar 55,3%, sedangkan yang terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,3%. di Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi diare tercatat sebesar 21,2%. Diare pada anak-anak memerlukan perhatian khusus karena risiko yang lebih tinggi dibanding dengan diare pada orang dewasa (Kemenkes, 2021).

Data Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kasus diare tertinggi terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 12.061 kasus, Kota Palu 10.227 kasus, Kabupaten Banggai 9.685 kasus, Kabupaten Donggala 8.281 kasus, Kabupaten Sigi 7.024 kasus, Kabupaten Poso 6.235 kasus, dan Kabupaten Toli-toli 6.123 kasus. Pada tahun 2024, kasus diare mengalami penurunan signifikan di masing-masing wilayah tersebut, yaitu Kabupaten Parigi Moutong 4.896 kasus, Kota Palu 3.982 kasus, Kabupaten Banggai 3.508 kasus, Kabupaten Donggala 3.298 kasus, Kabupaten Sigi 2.555 kasus, Kabupaten Toli-toli 2.346 kasus, dan Kabupaten Poso 2.261 kasus.

Pada tahun 2024, masalah diare yang terjadi di Puskesmas di Kota Palu menunjukkan bahwa Puskesmas Birobuli menduduki posisi tertinggi dengan 455 kasus, mengalami kenaikan yang berarti dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, Puskesmas Mabelopura mencatat 354 kasus diikuti Puskesmas Kamonji dengan 350 kasus, Puskesmas Mamboro sebanyak 305 kasus, Puskesmas Kawatuna 281 kasus, serta Puskesmas Sanggurara dan Talise yang masing-masing melaporkan 254 kasus (Dinkes Kota Palu, 2024).

Sikap pencegahan diare pada anak sangat penting untuk menjaga kesehatan dan menurunkan risiko terjadinya diare. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan membiasakan anak mencuci tangan menggunakan sabun secara rutin, terutama sebelum makan dan setelah buang air besar, guna mencegah

masuknya kuman penyebab diare. Selain itu, kebersihan makanan dan minuman perlu diperhatikan dengan memastikan makanan dikonsumsi dalam kondisi matang serta air minum yang digunakan bersih dan bebas dari kontaminasi..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik dan metode *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sihombing, 2020). Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa mengenai Diare dengan Sikap Pencegahan diare di SD Alkhairat Mambo. Penelitian ini telah dilakukan di SD Alkhairat Mambo, waktu penelitian ini tanggal 24 - 28 November 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, yakni sebanyak 70 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas di SD Alkhairat Mambo Tahun 2025.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
9 Tahun	3	4,3
10 Tahun	31	44,3
11 Tahun	23	32,9
12 Tahun	11	15,7
13 Tahun	2	2,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	44,3
Perempuan	39	55,7
Kelas		
Kelas 4	27	38,6
Kelas 5	25	35,7
Kelas 6	18	25,7

^aTotal Keseluruhan Sample = 70. Sumber : Data Primer 2025.

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan dari 70 responden mayoritas berusia 10 tahun sebanyak 31 responden (44,3%) dan yang sedikit berusia 13 tahun yakni 2 responden (2,9%). Kemudian jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 39 responden (55,7%) dan laki-laki sebanyak 31 responden (44,3%) dan mayoritas responden kelas 4 sebanyak 27 responden (38,6%) dan yang sedikit kelas 6 sebanyak 18 responden (25,7%).

Tabel 2. Pengetahuan siswa di SD Alkhairat Mambo

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	19	27,1
Cukup	25	35,7
Kurang	26	37,1

^aTotal Keseluruhan Sample = 70. Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2. didapatkan dari 70 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (27,1%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (35,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (37,1%).

Tabel 3. Sikap pencegahan diare di SD Alkhairat Mambo

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	35	50
Kurang Baik	35	50

^aTotal Keseluruhan Sample = 70. Sumber : Data Primer 2025.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan dari 70 responden memiliki sikap baik sebanyak 35 responden (50%) sementara itu sikap kurang baik sebanyak 35 responden (50%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Tangan dengan Pencegahan Diare di SD Alkhairaat Mamboro.

Pengetahuan	Sikap Pencegahan				Total	P Value	Odds Ratio
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%			
Baik	4	26,3	14	73,7	19	0,008	10,234
Cukup	14	56	11	44	25		
Kurang	16	61,5	10	38,5	26		

Total Keseluruhan Sample = 70. Sumber : Data Primer 2025.

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan 70 responden dengan pengetahuan baik berjumlah 19 orang. Dari kelompok tersebut, 5 responden (26,3%) memiliki sikap pencegahan dalam kategori baik, sedangkan 14 responden (56%) memiliki sikap pencegahan dalam kategori cukup baik. Kemudian responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 25 orang, dimana 14 responden (56%) menunjukkan sikap pencegahan yang baik dan 11 responden (44%) menunjukkan sikap pencegahan yang kurang baik. dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang, terdiri dari 16 responden (61,5%) yang memiliki sikap pencegahan baik dan 10 responden (38,5%) yang memiliki sikap pencegahan kurang baik memiliki resiko kejadian diare di SD alkhairaat mamboro.

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil person Chi-Square 0,008 menunjukan bahwa p value < 0,05 yang artinya H_0 diterima atau Pengetahuan Siswa tentang Diare dengan Sikap Pencegahan Diare di SD Alkhairaat Mamboro. Hasil Odds Rasio menunjukan bahwa siswa yang memilih pengetahuan baik tentang kebersihan tangan 10,234 kali memiliki sikap pencegahan diare yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai diare berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pencegahan diare. Siswa dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menerapkan tindakan preventif. Sebaliknya, siswa dengan pengetahuan rendah berisiko lebih tinggi melakukan perilaku yang kurang tepat, seperti mencuci tangan dengan cara atau waktu yang tidak sesuai, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya diare. Selain itu, faktor pendidikan dan lingkungan sekolah, seperti penyuluhan kesehatan, poster perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta arahan dari guru, dipandang berperan dalam memoderasi hubungan antara pengetahuan dan perilaku siswa, sehingga lingkungan yang mendukung dapat memperkuat penerapan perilaku pencegahan diare.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang diare berhubungan signifikan dengan sikap pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,1% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 75,6% di antaranya menunjukkan sikap positif dalam pencegahan diare. Hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan diare. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan diare. Pengetahuan yang memadai memungkinkan siswa memahami penyebab, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan diare, sehingga mendorong terbentuknya sikap preventif terhadap penyakit tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Resmawati et al. (2025) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang diare dengan sikap pencegahan diare pada siswa sekolah dasar dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung menunjukkan sikap positif, seperti kesadaran menjaga kebersihan diri, memilih makanan yang higienis, serta memperhatikan kebersihan lingkungan. Sebaliknya, siswa dengan pengetahuan rendah lebih sering menunjukkan sikap kurang peduli terhadap faktor risiko diare. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor dasar dalam pembentukan sikap pencegahan penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SD Alkhairat Mamboro memiliki tingkat pengetahuan tentang diare yang masih tergolong kurang. Namun demikian, sikap pencegahan diare yang dimiliki siswa sebagian besar sudah berada dalam kategori baik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang diare dengan sikap pencegahan diare di SD Alkhairat Mamboro, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki peran dalam membentuk sikap pencegahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adolph, R. (2022). Diare Pada Anak. 1–23.
- Darma, P. (2022). bab II pengetahuan poltekkes denpasar. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/205/4/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/205/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
- Dinkes Kota Palu. (2021). Profil Kesehatan Kota Palu (Sub Bagian Perencanaan Provinsi Sulawesi Tengah (ed.)). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Elkhawaga, G., & El-masry, R. (2017). Knowledge , Beliefs and Self-reported Practices of Hand Hygiene among Egyptian Medical Students : Does Gender Difference Play a Role ? Study Design and Setting. 3(2), 418–425.
- Ernawati. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Peningkatan Pengetahuan tentang Diare pada Anak Jalanan Di Semarang. Unuversitas Diponegoro.
- Gustina, N. Z., Wiarsih, W., Keperawatan, D. T., Keperawatan, I., Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. (2025). Journal of Nursing Science Research. 2, 51–57.
- Gurning taruly, Mulyadi, Rompas Sefti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diare terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar 69 Manado. Universitas samratulangi manado. Program studi keperawatan. Di akses 5 Maret 2017. 15.53 WITA.
- Hanna, F. (2012). Peran Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang). Di akses pada 1 Oktober 2017. 19.40 WITA.
- Ikasari, F. S., & Setiawan, A. (2020). Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan yang Baik pada Anak Usia Sekolah. 10.
- Indonesia, P. K. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes. (2023). Kementrian Kesehatan. In UU 36 Tahun 2009. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/uu_36_2009_Kesehatan.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/uu_36_2009_kesehatan.pdf)
- Kusumawati. (2020). Pengaruh Cuci Tangan Pramusaji Terhadap Jumlah Bakteri dalam Makanan Pasien di Ruang Rawat RSUP DR. KARIADI Semarang. Journal of Chemical Information and Modeling, 01, 13. [http://repository.unimus.ac.id/1971/3/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1971/3/BAB%20II.pdf)
- Lamria, S., & Lumbantoruan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di Sd Swasta 2 Hkbp Balige. Jkh, 2(1), 36–47.
- Madania, M. (2022). Providing Information on Medicines Related To Diarrhea Treatment To the Community in Mekar Jaya Village Sub-District of Duhiadaa, District of Pohuwato. JPkm : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13425>
- Maki, F., Umboh, A., & Ismanto, A. Y. (2021). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. EJournal Keperawatan (EKp) Volume 5 Nomor 1, Februari,2017, 5.
- Nadesul, widoyono dan. (2023). Aedes aegypti. 6(1779), 1–8. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Notoatmodjo. (2018). Metode penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Novianti, L., Anggraeni, T., Ulfah, H. R., Sajidalloh, F. N., Utomo, E., Program, N. S., Husada, P., & Academy, N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Sound Slide. 02(01), 8–17.
- Pramillenia, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Dengan Perilaku Pencegahan Obesitas Pada Siswa Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri 03 Kota Madiun.
- Putra, H., Gustia Kesuma, E., Istiqamah Mantika, N., Anugrah Putra, B., Lestari, H., Safitri, L., Studi,

- P. S., Keperawatan, I., & Griya Husada Sumbawa, S. (2024). Education on the Hand Washing Movement with Soap as a Prevention of Disease Transmission in School Age Children at Insan Qur'ani IT Elementary School. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1, 126–133.
- Rezkiyani, S. (2025). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah. 6, 15585–15590.
- Rahmawati, R., & Hidayat, A. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- sari kumala, Nikma. Lukito, Alamsyah. astria, A. (2021). Ibnu Sina 25 (4) 2021.pdf. In *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina (Vol. 25, Issue 4, pp. 1–11)*.
- Sari, R. (2023). Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 , data Provinsi Sumatera Selatan proporsinya Muara Enim yaitu Puskesmas Muara Enim kerja Puskesmas Muara Enim Kecamatan. 8(2).
- Sari, D. P., Wulandari, S., & Lestari, Y. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan diare. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Sri, N., & Sagune, R. (2020). SKRIPSI OLEH :
- Suen, L. K. P., So, Z. Y. Y., Yeung, S. K. W., Lo, K. Y. K., & Lam, S. C. (2019). Epidemiological investigation on hand hygiene knowledge and behaviour : a cross- sectional study on gender disparity. 1–14.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setiawamy (ed.))*.
- Unicef. (2024). Diarrhoea. Unicef.
- Utami, I. T., Rukyah, N., & Lestari, N. E. (2024). Public Health Education. 76–81. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i3.205>
- Utami, P., Amalia, R., Yunola, S., Utami, P., Amalia, R., Yunola, S., Kader, U., Palembang, B., & Palembang, P. K. (2023). DOI : yang paling tinggi adalah kelompok umur < 1 tahun dengan insiden 7 % periode prevalensi 11 , 2 % dan kelompok umur 1-4 tahun dengan insiden periode Diare merupakan gangguan Buang Air Besar (BAB) ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan . 8, 251–263.
- WHO. (n.d.). Kementerian Kesehatan dan WHO Menerbitkan Laporan Global Adult Tobacco Survey Indonesia 2021.
- Wulandari, Y. (2022). Pencegahan diare yang efektif pada anak di indonesia: literature review.
- .